BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 n

Hasil temuan pembahasan mengenai hubungan kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga sebagai berikut :

1. Kesiapan menikah pada keluarga usia dini diukur dengan kematangan mental intelektual, kematangan sosial, kematangan emosi, kematangan moral spriritual , kematangan biologi dan keterampilan hidup berkeluarga. Dengan hasil skor rata rata 103.321 dengan persentase 77,43%) yang artinya bahwa tingkat kesiapan menikah yang tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa kesiapan menikah pada keluarga menikah usia dini di Kecamatan Baleendah sebelum melakukan pernikahan telah memiliki kesiapan yang matang.
2. Ketahanan keluarga diukur dengan ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis dengan hasil nilai skor rata-rata 70.30 dengan persentase sebesar 76,41% yang artinya bahwa ketahanan keluarga ini memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa ketahanan keluarga pada keluarga menikah usia dini di Kecamatan Baleendah memiliki ketahanan atau kualitas pernikahan yang baik.
3. Kesiapan menikah dan Ketahanan keluarga memiliki hubungan yang positif yaitu terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0.503 antara variabel Kesiapan Menikah dengan Ketahanan Keluarga. Dan kontribusi atau sumbangan pada kesiapan menikah (x) terhadap ketahanan keluarga (y) sebesar 25,3% Sedangkan sisanya sebesar 74,7% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga.

Ainun Lintang Basuni, 2021
HUBUNGAN KESIAPAN MENIKAH DENGAN KETAHANAN KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga, dengan signifikan korelasi yang cukup kuat antara variabel kesiapan menikah (x) dengan ketahanan keluarga (y). Penelitian ini menjelaskan bahwa kesiapan menikah sangat berkaitan dengan ketahanan keluarga dan kesiapan menikah memberikan pengaruh positif atau program-program kesiapan menikah berimplikasi terhadap ketahanan keluarga, karna adanya hubungan positif antara kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga. Hal tersebut berimplikasi terhadap lembaga-lembaga terkait seperti berikut :

1. BKKBN

   Lembaga yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dimana salah tugas dari BKKBN adalah menyelenggarakan keluarga berencana sehingga penelitian ini sangat berimplikasi pada pelaksanaanya program BKKBN

2. DP2KBP3A Kabupaten Bandung

   Penelitian ini pun berimplikasi pada dinas DP2KBP3A Kabupaten Bandung atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan salah satu tugasnya yang tidak jauh berbeda dengan BKKBN yaitu menyelenggarakan kualitas dari keluarga berencana melalui program ketahanan keluarga atau kesiapan menikah bagi remaja yang hendak memasuki kehidupan berkeluarga.

3. Program Studi Pendidikan Masyarakat

   Penelitian ini pun berimplikasi terhadap pendidikan karna berkaitan dengan ilmu bagaimana menciptakan atau membelajarkan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga yang sangat berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Masyarkat.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai kesiapan menikah bagi keluarga menikah usia dini berdasarkan temuan dan pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan oleh peneliti. Berikut beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti ;

1. BKKBN dan DP2KBP3A Kabupaten Bandung

Perlunya mengadakan program test untuk kesiapan menikah bagi remaja dibawah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki ketika ada masyarakat yang ingin menikah karena tidak semua masyarakat memiliki tingkat kesiapan menikah yang rendah, mengingat keberagaman dari masyarakat Indonesia yang cukup luas sehingga kualitas sumber daya manusia dari setiap daerah dapat berubah. Sehingga solusi dari pernikahan tersebut selain dari stop menikah di bawah usia 21 dan 25 tahun, namun ada solusi lain yaitu dengan mengukur tingkat kesiapan menikah bagi calon pasangan menikah sebelum berlangsung pernikahan. Namun untuk program penyiapan kehidupan berkeluarga lebih ditingkatkan lagi karena memang kesiapan menikah ini baik dijlankan untuk nantinya sepasang calon yang akan menikah membentuk ketahanan keluarga yang baik.

2. Program Studi Pendidikan Masyarakat

Membangun ketahanan keluarga merupakan salah satu aspek penting pranata sosial yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembangunan sosial (Herlina, 2018). Dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga merupakan pondasi dalam keberlanjutan pembangunan. Hal tersebut berarti sebagai elemen mikro dalam tatanan kehidupan masyarakat maka hal utama yang dapat disentuh untuk pembangunan nasional adalah keluarga. Sehingga pentingnya Program Studi Pendidikan Masyarakat untuk membantu dalam meningkatkan pembangunan sosial dengan memiliki program kesiapan menikah atau bimbingan pranikah untuk masyarakat, terlebih Program Studi Pendidikan Masyarakat memiliki kekhususan untuk membelajarkan masyarkat orang dewasa, karna sasaran dalam kesiapan menikah ini sebagian adalah orang dewasa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hubungan kesiapan menikah dengan ketahanan keluarga ini menarik diteliti pada saat ini, karena memang pernikahan akan terus berlangsung hingga akhir zaman dan bagaimana kualitas pernikahan itu sendiri untuk membentuk keluarga yang baik agar berdampak juga terhadap kemajuan bangsa. Sehingga untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami dari segi dimensi latar pendidikan apakah berpengaruh besar

terhadap ketahanan keluarga dan mencari faktor-faktor lainnya dalam membangun ketahanan keluarga sehingga penelitian ini lebih lengkap dan lebih baik lagi.